

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.⁷⁷ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk kedalam asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat dibangun sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁷⁸

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 17

⁷⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 15

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCP Blitar periode tahun 2021 yang berjumlah 30 orang.

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan sebuah metode atau cara untuk menentukan sampel dan besar sampel. Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Representatif disini berarti sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya untuk menentukan sampel yang diteliti.⁸⁰

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis sampelnya adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang minim.⁸¹

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R N D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 80

⁸⁰ *Ibid...*, hal. 80

⁸¹ *Ibid...*, hal. 85

diambil dari populasi itu.⁸² 30 Sampel yang akan dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCP Blitar.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, yakni data yang diperoleh langsung dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCP Blitar, dengan cara menyebar angket.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden secara langsung baik melalui kuesioner maupun wawancara terakit variabel yang diteliti secara langsung di lokasi penelitian.⁸³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari memberikan daftar pernyataan atau kuesioner kepada karyawan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCP Blitar sebagai subyek penelitian yang dipilih.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memuat informasi maupun teori yang mendukung penelitian berupa informasi dari literatur, buku dokumen perusahaan maupun internet.⁸⁴ Untuk memperoleh data ini,

⁸²*Ibid...*, hal. 120

⁸³ *Ibid...*, hal. 122

⁸⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 119

peneliti mengambil sejumlah buku-buku, *website*, dan contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik peneliti yaitu motivasi, pelatihan dan kinerja karyawan.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁵

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel *dependen* (terikat).⁸⁶

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *independen* adalah motivasi kerja (X_1) dan pelatihan kerja (X_2).

b. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* adalah variabel variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸⁷Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *dependen* adalah kinerja karyawan (Y).

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap,

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.38

⁸⁶ *Ibid...*, hal. 39

⁸⁷ *Ibid...*, hal. 39

pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut memiliki skor sebagai berikut:⁸⁸

Tabel 3.1 Skor Pendapat Responden

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam teknik observasi peneliti mengambil observasi berperan serta. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari responden yang akan diteliti dan juga peneliti ikut berperan dalam proses pekerjaan responden dan ikut merasakan suka dukanya. Peneliti sudah melakukan observasi berperan serta pada saat melakukan magang di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCP Blitar. Dengan metode observasi berperan serta ini diharapkan data yang dihasilkan bisa lebih relevan karena peneliti mengamati secara langsung objek yang akan diteliti dan juga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui setiap perilaku yang terlihat.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 94

2. Kuesioner (*angket*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga dapat digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁸⁹ Kumpulan pernyataan terkait variabel yang dalam penelitian ini adalah motivasi kerja (X_1) dan pelatihan kerja (X_2) sebagai variabel independen atau bebas sedangkan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat.

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹⁰ Instrumen penelitian yang digunakan dalam model penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang dirancang oleh peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang sudah dikerjakan dan diukur secara kuantitatif menggunakan *skala likert*. Kuesioner yang dirancang memuat operasional variabel sebagai berikut :

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.142

⁹⁰ *Ibid...*, hal. 92

Tabel 3.2 Mekanisme Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik Ditunjukkan dengan pemberian gaji yang layak kepada karyawan, pemberian bonus, uang makan, uang transport, fasilitas perumahan dan lain sebagainya. 2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan Ditunjukkan dengan fasilitas keamanan dan keselamatan kerja yang diantaranya seperti adanya jaminan sosial tenaga kerja, dana pensiun, tunjangan kesehatan, dan perlengkapan keselamatan lainnya. 3. Kebutuhan sosial Ditunjukkan dengan melakukan interaksi dengan orang lain yang diantaranya dengan menjalin hubungan kerja yang harmonis, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. 4. Kebutuhan akan penghargaan Ditunjukkan dengan pengakuan kebutuhan akan penghargaan, berdasarkan kemampuannya, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai karyawan lain dan pimpinan terhadap prestasi kerjanya. 5. Kebutuhan aktualisasi diri Ditunjukkan dengan sifat pekerjaan yang menarik dan menantang, dimana karyawan tersebut akan mengerahkan kecakapan, kemampuan, keterampilan dan potensinya.⁹¹
Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruktur <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan. Pendidikan seorang instruktur lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan (<i>ability</i>) seseorang melalui jalur formal dengan jangka waktu yang panjang guna memaksimalkan penyampaian materi kepada peserta pelatihan. b. Penguasaan materi. Penguasaan materi bagi seorang instruktur merupakan hal yang penting untuk dapat melakukan proses pelatihan dengan baik sehingga para peserta dapat memahami materi yang disampaikan. 2. Peserta <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi Hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan proses pelatihan. Jika instruktur bersemangat dalam memberikan materi maka peserta pun akan bersemangat mengikuti program yang dilaksanakan, begitupun sebaliknya. b. Seleksi Sebelum melaksanakan program pelatihan terlebih dahulu perusahaan melaksanakan seleksi yakni pemilihan sekelompok orang yang paling memenuhi kriteria untuk posisi yang berada pada perusahaan.

⁹¹ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Sumber...*, hal. 101

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Materi <ol style="list-style-type: none"> a. Sesuai tujuan Materi yang diberikan dalam program pelatihan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. b. Sesuai komponen peserta. Materi yang diberikan akan lebih efektif apabila sesuai dengan komponen peserta sehingga dapat menambah kemampuan peserta. c. Penetapan sasaran Materi yang diberikan kepada peserta harus tepat sasaran sehingga mampu mendorong peserta untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam melaksanakan pekerjaannya. 4. Metode <ol style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi tujuan Metode penyampaian sesuai dengan materi sehingga peserta pelatihan dapat menangkap maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh instruktur. b. Memiliki sasaran yang jelas Agar lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif maka sebuah metode pelatihan harus memiliki sasaran yang jelas yaitu memperlihatkan pemahaman terhadap kebutuhan peserta. 5. Lama pelatihan Lamanya masa pelatihan berdasarkan pertimbangan tentang jumlah dan mutu kemampuan belajar para peserta dan media pengajaran. 6. Tujuan Hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan yaitu dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan tingkah laku peserta atau calon karyawan baru.⁹²
Kinerja Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Mutu yang harus dihasilkan (baik tidaknya), pengukuran kualitatif keluaran mencerminkan pengukuran tingkat kepuasan, yaitu seberapa baik penyelesaiannya. 2. Kuantitas Jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang dihasilkan. 3. Ketepatan waktu Sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan. 4. Kemampuan kerja sama Kemampuan karyawan melakukan kegiatan bersama-sama dengan karyawan lain dalam suatu kegiatan yang tidak dapat dikerjakan oleh individu/peorangan.⁹³

⁹² A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber...*, hal. 44

⁹³ Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber...*, hal. 378

F. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data yang terkumpul dalam penelitian dilakukan untuk menguji dan membuktikan kebenaran hipotesis. Pengujian kualitas data dalam kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode Uji Validitas dan Uji Reliabilitas serta pengujian kebenaran terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Metode pengujian data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.0*.

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Tingkat keabsahan jawaban suatu kuesioner dapat diuji menggunakan metode Uji Validitas. Kuesioner dikatakan valid apabila butir pertanyaan dalam kuesioner dapat merepresentasikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut⁹⁴. Kriteria yang digunakan dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid

Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode

⁹⁴ *Ibid...*, hal. 109

Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Menurut Triton jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas, maka ukuran kemantapan *Alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.⁹⁵

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel.
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov.⁹⁶ Untuk pengambilan keputusan dilakukan dengan pedoman sebagai berikut.⁹⁷

- 1) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

⁹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 97

⁹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 52

⁹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan...*, hal. 83

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika.⁹⁹

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

⁹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 185

⁹⁹ *Ibid...*, hal. 186-187

4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak terjadi korelasi dapat diuji dengan *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut.¹⁰⁰

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik, karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu diuji keindependenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.¹⁰¹ Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCP Blitar. Selain itu analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran

¹⁰⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 211

¹⁰¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 149

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Kinerja Karyawan
 a : Konstanta
 b₁ : Koefisien variabel X₁
 b₂ : Koefisien variabel X₂
 X₁ : Motivasi Kerja
 X₂ : Pelatihan Kerja
 e : Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis adalah sebagai berikut.

a. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari masing-masing variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*. Output SPSS untuk Uji t dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a* dengan kriteria pengujian sebagai berikut.¹⁰²

- 1) Jika nilai sig $\alpha \leq (5\%)$ maka Ho ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig $\alpha \geq (5\%)$ maka Ho diterima artinya variabel

¹⁰² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan...*, hal. 74

independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.

Kemudian cara kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.²⁸

b. Uji Simultan dengan F-Test (ANOVA)

Uji Simultan F-test bertujuan mengetahui pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Output SPSS untuk hasil F-Test dapat dilihat pada tabel ANOVA. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dapat menggunakan pedoman pertama sebagai berikut.¹⁰³

- 1) Bila $sig. \leq \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $sig. \geq \alpha$ (5%) maka H_0 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.

Kemudian cara kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel

¹⁰³ *Ibid...*, hal. 72

independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.²⁹

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada Output SPSS bagian Tabel Model *Summary*^b dan tertulis *R square*. *R square* memiliki besaran antara 0-1 yang berarti semakin kecil nilai *R square* maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Nilai *R square* yang mendekati 1 menandakan hubungan kedua variabel semakin kuat. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹⁰⁴

$$\text{Rumus : } R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

¹⁰⁴ *Ibid...*, hal. 98